

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MTs Negeri 2 Purworejo

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs NEGERI 2 PURWOREJO
- b. Status Sekolah : NEGERI
- c. Jalan : Magelang Km. 12
- d. Desa/ Kelurahan : Kaliboto
- e. Kecamatan : Bener
- f. Kabupaten/ Kota : Purworejo
- g. Provinsi : Jawa Tengah
- h. Nomor Telp. : (0274) 6499097
- i. Kode Pos. :
- j. Website :
- k. Email : mtsbener@gmail
- l. Tahun Berdiri : 1984
- m. Waktu Belajar : Pagi Hari
- n. Luas Tanah : 2000m<sup>2</sup>

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Cikal bakal berdirinya MTs Negeri 2 Purworejo tidak terlepas dari sejarah kesadaran tentang budaya Pendidikan, baik pendidikan Agama ataupun Pendidikan formal. Pentingnya pendidikan yang mana dirasakan sangat dibutuhkan oleh Masyarakat sekitarnya khususnya adalah masyarakat Kaliboto, sehingga pada tahun 1984 MTs Negeri 2 Purworejo didirikan oleh masyarakat yang didukung oleh banyak tokoh masyarakat terlebih para ‘Ulama sepuh daerah setempat, atas dukungan organisasi Islam (NU) dan persetujuan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Purworejo dan Kepala Jawatan Pendidikan Agama Provinsi Jawa Tengah, menetapkan dengan SK No 036/1.13.1/81 pada tanggal 17/03/84 MTs Negeri 2 Purworejo syah diresmikan.<sup>92</sup>

MTs Negeri 2 Purworejo sebenarnya telah mengalami empat kali pergantian nama Sekolah yaitu :

Tahun 1984-1987	: SMP Sultan Agung.
Tahun 1987-1995	: MTs Fillial Bener.
Tahun 1995-1997	: MTs Negeri Bener
Tahun 1997-sekarang	: MTs Negeri 2 Purworejo

Dan sejak pertama kali berdiri sampai sekarang sudah 8 kali pergantian kepala sekolah yaitu:

Tahun 1984-1987	: Bpk. Samatun BA
Tahun 1987-1991	: Bpk Drs. Ngawafi

<sup>92</sup> Hasil penelusuran dokumentasi MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

Tahun 1991-1995	: Ibu. Dra. Hj. Suryaniah
Tahun 1995-2002	: Bpk. Cholilurrohman, S. Ag
Tahun 2003-2009	: Bpk. Drs Sudarno
Tahun 2010-2011	: Bpk. Khoironi Hadi, M. Ed
Tahun 2011-2013	: Bpk. Chamidun, S. Ag, M.SI
Tahun 2013-2017	: Bpk. Drs. Imam Pratomo, M. Pd
Tahun 2017-sekarang	: Bpk. Moh Nazarudin, S. Ag, M. SI

### **3. Perkembangan MTs Negeri 2 Purworejo**

#### **a. Tahun Pelajaran 1984(Tahun I)**

Tahun 1984 merupakan tahun pertama berdirinya MTs Negeri 2 Purworejo. Pada tahun tersebut jumlah rombongan belajarnya terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 13 siswa.

#### **b. Tahun Pelajaran 1984-1985 (Tahun II)**

Pada perkembangan berikutnya jumlah rombongan belajar terdiri dari 1 kelas dan masih dalam masa-masa yang sulit belum bisa lebih dari 2 kelas. Dan keadaan yang sulit seperti itu terus dialami oleh MTs Negeri 2 Purworejo sampai tahun 1987/1998, hingga banyak sekali rumor yaitu perkataan dari masyarakat tentang gosip bahwa “lama-kelamaan ini sekolahan bisa-bisa ditutup”. Tetapi keadaan berbalik, yaitu melalui perjuangan yang keras, kepala sekolah dan para guru yang didukung oleh dewan komite sekolah, MTs Negeri 2 Purworejo terus berkembang dan mengalami banyak kemajuan dalam

berbagai bidang, baik itu dalam bidang religius maupun bidang akademik.

#### **4. Letak Geografis MTs Negeri 2 Purworejo**

MTs Negeri 2 Purworejo berada di Jl Magelang Km. 12, Kaliboto, Bener, Purworejo, Jawa Tengah. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

Sebelah utara	: Jl Akses Desa
Sebelah Timur	: SMK MA'ARIF NU BENER
Sebelah Selatan	: Rumah Penduduk
Sebelah Barat	: Persawahan

#### **5. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 2 Purworejo<sup>93</sup>**

##### **a. Visi MTs Negeri 2 Puworejo**

Terwujudnya Peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan unggul dalam prestasi, mandiri, serta beraqidah dan berakhlakul Karimah dan mencintai lingkungan dalam era persaingan global.

##### **b. Misi MTs Negeri 2 Purworejo**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bernialai akhlaqul karimah.

<sup>93</sup> Hasil penelusuran dokumentasi MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam rangka pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- 5) Menciptakan suasana madrasah dan lingkungannya yang bersih memenuhi syarat kesehatan.

**c. Tujuan MTs Negeri 2 Purworejo**

- 1) Terwujudnya perilaku yang berakhlakul karimah di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- 2) Menghasilkan alumni yang berkualitas dalam bidang akademik dan non akademik sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 3) Terciptanya kesadaran civitas madrasah untuk selalu memelihara lingkungan yang bersih, rapi dan indah.
- 4) Terciptanya pengamalan nilai dan sikap karakter kebangsaan yang kuat bagi civitas madrasah.<sup>94</sup>

**6. Daftar Guru Mata Pelajaran MTs Negeri 2 Purworejo.**

---

<sup>94</sup> Hasil penelusuran dokumentasi MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

Table : 3

Daftar Guru Mata Pelajaran MTs Negeri 2 Purworejo.

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Drs. Moh Nazarudin Chalim	PNS	Guru IPA (Kepala Madrasah)
2	Drs. Iswahyudi	PNS	Guru IPS
3	H. Parino, S. Pd	PNS	Guru BP/BK
4	Farida Nur Aini, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris
5	Chamidatus Syukaro, S.Pd.	PNS	Guru Bahasa Indonesia
6	Mukh Arwan, S.Pd.	PNS	Guru Matematika
7	Mudjtahidah, S. Pd	PNS	Guru IPS
8	Dra. Nur Hidayah	PNS	Guru Aqidah Akhlak
9	Sugi Handayani, S. Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia
10	Sri Rosidah, S.Pd	PNS	Guru Matematika
11	Munawarotun, S.Pd	PNS	Guru BP/BK

12	Ahmad Yusuf, S. Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris
13	Najib Subchan, S.S	PNS	Guru Bahasa Jawa
14	Supriyo, S.Pd	PNS	Guru Matematika
15	Makhasin, S. Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia
16	Nuning Kurniasih, S. Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris
17	Khusnul Khotimah, S.Pd.Si	PNS	Guru Matematika
18	Nurohmah, S. Pd	PNS	BP/BK
19	Rahtiyani Dwi Wiyoko, S.Pd	PNS	Guru IPS
20	Zuli Peni, S. Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia
21	Ida Musrifah, S.Pd	PNS	Guru IPS
22	Rosa Garbarisa, S.Pd.	PNS	Guru Penjaskes
19	Sri Istiharijah, S.Pd.	PNS	Guru Bahasa Inggris
20	Arif Eko Susanto, S. Ag	PNS	Guru Fiqih
21	Arba' Laila, S. Ag	PNS	Guru Bahasa Arab
22	Erni Catur Rahayu, S.Pd.	PNS	Guru Matematika

19	Nuril Marfuk, S. Ag	PNS	Guru Bahasa Arab
20	Kun Munahsiroh, S. Pd	PNS	Guru Matematika
21	Rohmatun Yuliati, S. Ag	PNS	Guru Alqur'an Hadits
22	Muslih Efendi, S.Pd.	PNS	Guru Seni Budaya
19	Amat Yuhdi, S.Pd.	PNS	Guru PKn
20	Nur Hidayah, S.T	PNS	Guru IPA
21	Marfungah, S. Ag	PNS	Guru Bahasa Arab
22	H. Wasi' Maesur, S. Ag	PNS	Guru Al Qur'an Hadits
19	Wahyuningsih, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris
20	Siti Rokhmi, S. Pd	PNS	Guru IPS
21	Budi Susanto, S.Pd	PNS	Guru IPA
22	Setyo Aji Nugroho, S.Pd.I	PNS	Guru SKI
19	Elys Mardhiyah, S.Si	PNS	Guru IPA
20	Saktianto Putro, S. Pd	PNS	Guru Seni Budaya
21	Azmiatul Maghfiroh, S.Pd.I	PNS	Guru Fiqih



22	Setyowati, S.Pd.	PNS	Guru Seni Budaya
19	Ani Zuhriyah, S.Pd.	PNS	Guru Penjaskes
20	Nur Hidayat, S. Ag	PNS	Guru Aqidah Akhlak
21	Ratih Cita Dewi, S.Pd	GTT	Guru Bahasa Jawa
22	Ika Novita, S.Pd.	GTT	Guru PKn
21	Aimmatul Awwaliyah, S.Pd	GTT	Guru SKI
22	Anjar Puspitasari, S.Pd	GTT	Guru IPA

**a. Keadaan Guru dan Personalia.**

Guru merupakan komponen determinan dari lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan guru juga sering disebut sebagai pendidik. Secara teoritis terminologis kata “pendidik” dapat dipahami sebagai orang yang melaksanakan tugas mendidik. Pengertian seperti ini dikemukakan oleh WJS. Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata dalam bukunya “Filsafat Pendidikan Islam”.<sup>95</sup> Ahmad Tafsir dengan simpel menjelaskan bahwa pendidik ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 61.

<sup>96</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 74.

Terlepas dari pengertian di atas, guru merupakan roda penggerak bagi berjalannya proses pendidikan, begitu halnya dengan personalia. Artinya, probabilitas maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh keberadaan guru dan personalianya. Sebab keadaan guru dan personalia dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan. Ini berarti, idealnya suatu lembaga pendidikan harus ditunjang oleh guru dan personalia yang kompeten secara keilmuan dan profesional dalam melaksanakan tugasnya.

MTs Negeri 2 Purworejo secara kuantitatif dalam proses pendidikan yang diselenggarakannya telah memiliki tenaga pendidik yang memadai. Meskipun secara aktual ditemukan beberapa bidang studi yang diampu oleh guru yang bukan spesifikasi pendidikannya. Selengkapny data-data tentang jumlah guru dan personalia MTs Negeri 2 Purworejo adalah sebagai berikut<sup>97</sup>

**b. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Table : 4

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Status	Jumlah yang ada		Keterangan
		Lk	Pr	
1.	Guru Negeri	19	24	

<sup>97</sup> Hasil penelusuran dokumentasi MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

2.	Guru Honorer	0	4	
3.	Tenaga lainnya			
	a. Tenaga Administrasi	2	2	
	b. Pustakawan	1		
	c. Laboran	2		
4.	Pegawai Tidak Tetap			
	a. Tenaga Administrasi	2	3	
	b. Tenaga Keamanan	1	-	
	c. Tukang Kebun/Kebersihan	2		
	d. Penjaga Malam	2	-	

### c. Keadaan Siswa<sup>98</sup>

Latar belakang siswa MTs Negeri 2 Purworejo bukanlah tipikal siswa kota pada umumnya, tetapi tipikal siswa desa dan sebagian besar yang lainnya adalah dari para santri pondok pesantren-pondok pesantren yang ada di Kaliboto. Sebagian besar dari mereka berasal dari keadaan ekonomi menengah ke bawah, yang orang tuanya bermata pencaharian sebagai buruh Petani. Meskipun ada beberapa

<sup>98</sup> Hasil penelusuran dokumentasi MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

yang orang tuanya sebagai pegawai, baik swasta maupun negeri. Siswa-siswi MTs Negeri 2 Purworejo secara keseluruhan mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan tata krama yang berlaku, meskipun terdapat beberapa siswa yang harus mendapatkan perhatian lebih. Rata-rata siswa mematuhi peraturan madrasah yang berlaku apa lagi didukung dengan adanya kode etik yang mendukung para siswa untuk menanamkan ahlakul karimah, meskipun beberapa siswa ada yang berlatar belakang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun tidak sedikit yang berasal dari Sekolah Dasar umum. Secara fisik tampilan seluruh siswa sama dengan seragam pada umumnya. Hari senin-selasa: berseragam biru-putih, hari rabu-kamis: berseragam identitas (batik hijau putih), dan pada hari jumat-sabtu berseragam Pramuka. Mungkin perbedaan sedikit terlihat dengan gaya beberapa siswa dalam mengenakan jilbab dan sedikit aksesoris yang menandakan usia perkembangan transisi dari anak-anak menuju dewasa.

Adapun data jumlah siswa MTs Negeri 2 Purworejo adalah sebagai berikut :

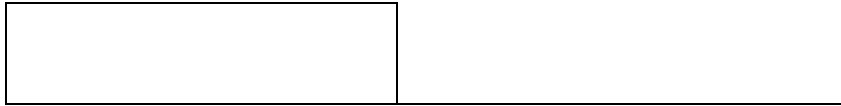
Tabel 6.

Jumlah Siswa MTs Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015<sup>99</sup>

No	Kelas	Jumlah

<sup>99</sup> Hasil penelusuran dokumentasi MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

01.	7A	35
02.	7B	35
03.	7C	35
04.	7D	35
05.	7E	35
06.	8A	35
07.	8B	35
08.	8C	35
09.	8D	35
10.	8E	35
11.	9A	35
12.	9B	35
13.	9C	35
14.	9D	35
15.	9E	35
<b>JUMLAH</b>		<b>525</b>



#### **d. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Purworejo**

Disebutkan dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan, bahwa sarana dan prasarana dipersiapkan yang mampu menunjang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kelas MTs Negeri 2 Purworejo ditunjang dengan sarana-prasarana sebagai berikut:

- 1) LCD dan layar screen.
- 2) *Hotspot* untuk mengakses internet.
- 3) Meja dan kursi yang mudah dipindah.
- 4) Laboratorium IPA, komputer, dan bahasa.
- 5) Website.
- 6) SMS center.
- 7) Perpustakaan madrasah yang representatif.
- 8) Diupayakan satu siswa satu buku mata pelajaran.
- 9) Masjid.
- 10) Tempat parkir yang memadai.
- 11) Kamar mandi dan WC yang cukup.

### **B. Implementasi Kebijakan Pengembangan Kultur Religius dan Kultur Akademik di MTs Negeri 2 Purworejo.**

#### **1. Materi Kebijakan Kepala Madrasah**

Dalam studi pengambilan kebijakan, materi atau isi kebijakan merupakan poin penting yang mesti dikaji secara mendalam. Materi kebijakan ini merupakan hasil rekomendasi kebijakan yang diputuskan oleh pengambil kebijakan (*policy maker*). Artinya bahwa materi kebijakan adalah alternatif kebijakan yang dipilih dan diputuskan untuk memecahkan masalah sebuah lembaga. Sehingga lembaga tersebut bisa mengelola jalannya pendidikan dengan sebaik mungkin. Adapun yang dimaksud kebijakan di sini adalah materi kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa kebijakan kepala sekolah di MTs Negeri 2 Purworejo terkait dengan kultur religius dan kultur akademik antara lain adalah:

**a. Kultur Religius**

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah, maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.<sup>100</sup>

**1) Tadarrus al-Qur'an, Membaca Do'a, dan Asmaul Husna**

---

<sup>100</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 77.

Tadarrus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah swt., dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah. Tadarrus al-Qur'an di samping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif di atas. Oleh sebab itu, melalui tadarrus al-Qur'an siswa-siswi dapat tumbuh sikap-sikap luhur dan semakin cinta terhadap al-Qur'an. Sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya yang negatif.

Di MTs Negeri 2 Purworejo sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan tadarrus al-Qur'an dan membaca do'a. Sebagaimana dalam wawancara penulis dengan bapak kepala Sekolah:

Kita... sebelum... melaksanakan kegiatan pembelajaran itu kita jelas ya.. yaitu.. berdo'a bersama, membaca al-Qur'an khususnya kalau hari jum'at kita secara bersama membaca surah yasin.. dan juga tahlil bersama, dan sebagainya.<sup>101</sup>

Sebagaimana yang penulis pahami melalui wawancara dengan kepala madrasah di atas, sebelum proses kegiatan

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Moh Nazarudin (Kepala Madrasah), pada tanggal 14 Oktober 2019.



pembelajaran dimulai guru dan siswa melakukan tadarrus al-Qur'an dan berdo'a. Tadarrus al-Qur'an dan berdo'a dilakukan di dalam kelas secara bersama-sama. Diawali dengan membaca do'a sebelum belajar, dilanjutkan membaca al-Qur'an bersama-sama dan membaca asmaul husna. Tadarrus al-Qur'an biasanya satu makro', bahkan bisa lebih dari itu. Selain itu khusus untuk hari jum'at yaitu membaca surah yaasiin dan tahlil bersama yang pahalanya dikirimkan kepada arwah-arwah para leluhur sesama muslim, hal seperti itu dilakukan terutama sebagai wujud birrul walidain. Waktu untuk tadarrus al-Qur'an dan berdo'a sekitar 15 menit setiap hari sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, khusus hari jum'at bias sampai 30 menit, itu semua dipandu dari pusat siaran. Setelah tadarrus al-Qur'an dan berdo'a selesai, kemudian guru memulai proses kegiatan belajar mengajar.



Gambar 7 : Tadarrus al-Qur'an, Membaca Do'a, dan Asmaul Husna

Penulis juga mengamati secara langsung di sekolah, sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai dilakukan tadarrus al-Qur'an, membaca do'a, dan asmaul husna. Setiap siswa memegang satu al-Qur'an, jika kebetulan tidak kebagian al-Qur'an bisa bergabung dengan teman yang sebelahnya. Asmaul husna dilantunkan dengan cara dilagukan, sehingga siswa lebih mudah hafal dan lebih terasa menikmati.<sup>102</sup>

Kebijakan ini diterapkan di MTs Negeri 2 Purworejo sebagai upaya untuk mengembangkan kultur religius dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa, guru MTs Negeri 2 Purworejo. dengan. Membiasakan memulai segala aktivitas dengan mengingat Allah swt. Agar dalam menjalankan kegiatan belajar-mengajar diniatkan beribadah dan mencari ridha Allah swt. Sehingga akan membentuk pribadi-pribadi yang berkarakter dan berjiwa Islami.

## **2) Salam, Senyum, Tegur-Sapa, dan Salaman**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis salam, senyum, tegur-sapa, dan salaman menjadi budaya yang tampak di MTs Negeri 2 Purworejo. Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk

<sup>102</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan, sehingga antar sesama saling menghormati dan saling menghargai.

Ketika setiap masuk ruangan, hampir tidak ada yang tidak mengucapkan salam masuk ke ruangan sini itu, saya kan melihat dari... dari yang saya lihat secara langsung itu sudah jarang sekali, bahkan hampir tidak ada. Yang kedua, dampak yang secara langsung, terutama ini kalau saya merasakan, ini anak-anak OSIS. Ini kalau masuk salam, jabat tangan. Ia masuk ataupun masih ketemu di luar, ini secara pribadi sudah, sudah sering mengucapkan salam terutama anak-anak kalau saya lihat terutama ini anak-anak yang, yang di berasal dari... pondok pesantren. Walaupun saya pernah melihat ia tidak di organisasi, ia sering ketemu dengan saya saling ngomong, ternyata dia juga membiasakan itu.<sup>103</sup>

Salam, senyum, tegur-sapa, dan salaman dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran, dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun, damai, dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, sebutan tersebut

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Hartono (Kepala Tata Usaha), pada tanggal 14 Oktober 2019.

berubah menjadi sebaliknya. Oleh sebab itu, budaya salam, senyum, tegur-sapa, dan salaman harus dibudayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah atau masyarakat. Sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran dan hormat muncul kembali.

Budaya salam, senyum, tegur-sapa, dan salaman dilakukan untuk membudayakan nilai-nilai religius di sekolah. Dalam melakukannya dibutuhkan keteladanan dari para pimpinan, guru, siswa, komunitas sekolah, dan seluruh elemen di sekolah. Di samping itu perlu simbol-simbol, slogan atau motto. Sehingga dapat memotivasi siswa dan komunitas lain yang akhirnya menjadi budaya sekolah, seperti yang di MTs Negeri 2 Purworejo.

Jadi menurut pengamatan penulis, salam, senyum, tegur-sapa, dan salaman ini banyak manfaatnya. Selain bermanfaat bagi diri sendiri dalam membentuk karakter anak, budaya ini juga dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, sekolah, agama, bangsa dan negara. Bahkan dapat menjadi bekal yang sangat penting dalam mengarungi masa depan yang lebih cerah dan menjadi anak yang beral-Akhlaq al-Karimah. Melalui sekolah, siswa MTs Negeri 2 Purworejo membiasakan diri untuk melakukannya. Sehingga pada saat bermasyarakat sudah menjadi budaya yang dilaksanakan dengan kesadaran.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

### 3) Sopan-Santun dan Saling Hormat

Budaya sopan-santun dan saling hormat nampak di MTs Negeri 2 Purworejo. Masyarakat yang sopan-santun dan saling menghormati menjadi harapan bersama.

Nah, contohe kalau kultur religius yang kita kembangkan yang nomor satu adalah hubungan antara guru dan murid itu diupayakan menumbuhkan.. sikap sopan-santun... daripada murid dan sikap kasih sayang dari guru kepada murid, jadi ya... yang muda menghormati yang tua dan yang tua mengasihi yang muda, itu yang sangat penting bagi kami maas... bukannya begitu seharusnya.. hemb... sambil geguyon rapopo to mas..hee...<sup>105</sup>

Dari kutipan wawancara yang penulis lakukan dengan Guru Agama di MTs Negeri 2 Purworejo yaitu Bpk H. Wasi' Maesur, S. Ag di atas menunjukkan bahwa rasa saling hormat ditumbuhkan sejak dini. MTs Negeri 2 Purworejo melalui kultur religiusnya berusaha mengembangkan hubungan guru dengan murid yang lebih akrab. Hubungan guru dan murid ini diupayakan menumbuhkan sikap sopan-santun murid terhadap guru, dan sikap

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bpk H. Wasi' Maesur S.Ag (Guru PAI), pada tanggal 14 Oktober 2019.

kasih guru kepada murid. Jadi yang muda menghormati yang tua, dan yang tua mengasihi yang muda. Dengan demikian MTs Negeri 2 Purworejo dapat menjadi sekolah yang kondusif dan menyenangkan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Sejalan dengan budaya sopan-santun dan saling hormat dalam Islam terdapat konsep ukhuwah Islamiyah dan tawadhu'.

Konsep ukhuwah (persaudaraan) ini memiliki landasan normatif yang kuat, banyak ayat al-Qur'an yang berbicara tentang hal ini.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*.<sup>106</sup>

Dalam ayat ini Allah *meng-hashr/* menekankan bahwa seolah-olah sifat orang mukmin itu adalah hanya bersaudara (padahal di sana banyak sekali sifat kaum muslimin yang lainnya). Hal ini tidak lain menunjukkan bahwa sifat persaudaraan diantara kaum muslimin itu penting dan agung sekali. Pada ayat yang lain (yang banyak sekali jumlahnya) Allah sering menggandeng ayat

<sup>106</sup> Q.S. *al-Hujurat*: 10

ukhuwah dengan sesuatu yang besar seperti peperangan, pembunuhan, dan lain-lain.

Kiranya cukup menjadi gambaran betapa indahnyanya ukhuwah Islamiah adalah apa yang dialami para sahabat Rasulullah. Dahulu sebelum Islam datang, jazirah Arab dipenuhi permusuhan dan pertumpahan darah. Setelah Islam datang mereka menjadi orang-orang yang bersaudara, yang saling mencintai karena Allah. Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah, orang-orang yang bersaudara. dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari*

*padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.*<sup>107</sup>

Jelas bahwa kaum muslimin seluruhnya saudara satu dengan yang lainnya, meskipun berbeda-beda warna kulit dan bahasa mereka. Meskipun kampung dan negara-negara mereka terpencar, Islam telah menyatukan mereka di atas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Konsep tawadhu' secara bahasa adalah dapat menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, sopan-santun, saling hormat, dan tidak sombong). Konsep ini sangat terlihat dalam budaya pesantren, bagaimana santri hormat atau tawadhu' kepada kyai. Dalam Islam guru sangat dihormati, sebab itu ada konsep berkah artinya seorang murid akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat apabila mendapatkan berkah dari guru.

Dari uraian di atas, menurut pengamatan penulis MTs Negeri 2 Purworejo selalu berusaha untuk menciptakan suasana religius. Dari kepala sekolah, guru, murid, dan seluruh warga sekolah berusaha menjadikan sekolah yang berbudaya pesantren dan berjiwa Islami. Di MTs Negeri 2 Purworejo, dimana saat seorang murid berjumpa dengan guru, siswa yang satu berjumpa dengan siswa yang lainnya, guru berjumpa dengan murid, guru

---

<sup>107</sup> Q.S. *Ali-Imron*: 103



satu berjumpa dengan guru yang lain, dan seterusnya, mereka mengucapkan salam, tegur-sapa, dan salaman, bahkan cium tangan saat murid berjumpa dengan gurunya. Hal ini menunjukkan kesungguhan MTs Negeri 2 Purworejo dalam mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>108</sup>

#### 4) Salat Dhuhur Berjama'ah dan Kultum

Salat fardhu (dhuhur, ashar, maghrib, isya, dan shubuh) merupakan kewajiban setiap muslim. Dhuhur merupakan salah satu salat fardhu. Di MTs Negeri 2 Purworejo salat dhuhur dilakukan secara berjama'ah oleh bapak/ ibu guru, karyawan, siswa, dan seluruh warga sekolah. Namun terkadang tidak bisa bersamaan secara keseluruhan, karena kapasitas masjid yang tidak menampung. Sebagaimana pernyataan Bpk H. Wasi' Maesur, S. Ag sebagai berikut:

kami dalam salat dhuhur...kami laksanakan secara berjamaah, dan kami jadwalkan secara bergantian masing-masing kelas... ya njenengan kan tahu sendiri lah.. musholanya... hamb.. tidak mungkin kan mushola dapat menampung semua murid, jadi begitu.. walaupun kami ini kelihatan hari ini belum efektif sepenuhnya, tapi ya tidak... sepuh sebelum-sebelumnya sih memang, padahal begitu istirahat langsung berangkat, yaah.. biasa

<sup>108</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

lah namanya aja anak-anak MTs sedang usil-usilnya.. ya to.. memang kami khususkan untuk hari kamis dan sabtu itu.. kami usahakan ada kultum.. yaa yang mengisi diambilkan dari bapak dan ibu guru yang bertugas atau murid yang ditunjuk...<sup>109</sup>

Menurut pengamatan penulis sebagaimana wawancara dengan Bpk H. Wasi' Maesur di atas, ada keinginan yang tinggi untuk bisa salat dhuhur secara berjama'ah. Pada saat penulis melakukan wawancara memang kegiatan di sekolah belum aktif sepenuhnya.

Dalam kegiatan salat dhuhur di MTs Negeri 2 Purworejo adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa, yaitu dengan menjadwalkan jamaah bagi siswa, diharapkan siswa dapat memepik pelajaran yaitu lebih bias meningkatkan ketaatan terhadap Agama dan hidup tertib. Sebagaimana saat penulis melakukan wawancara dengan saudara Anas sebagai berikut:

Dari dulu kan dibudayakan seperti itu ada jadwal sholat jama'ah yang bergantian perkelas. Tujuannya kan supaya anak-anak itu tertib dalam salat, dulu itu eh... sering bolong malah tidak terlaksana. Tapi *alhamdulillah* tahun ini sudah mulai ada peningkatan-peningkatan. Akhirnya kita itu dapat berjalan dan

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Wasi' Maesur, S.Ag (guru PAI), pada tanggal 14 Oktober 2019.

otomatis kan jika agama atau religinya dapat mungkin akhlak dari siswa itu dapat optimal... yakan mas..<sup>110</sup>

Menurut pengamatan penulis sebagaimana wawancara di atas, salah satu usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan ketertiban siswa yaitu dengan membuat jadwal sholat jama'ah bergantian perkelas, karena ada siswa yang salat dhuhur berjama'ah di sekolah bolong-bolong. Strategi ini berjalan cukup efektif untuk merangsang siswa salat dhuhur berjama'ah di sekolah. Secara teknis seksi bidang OSIS yang mengontrol salat dengan diabsensi. Hal ini merupakan salah satu peran yang dilakukan OSIS dalam mencapai visi dan misi sekolah.



Gambar 8 : Salat Dhuhur Berjama'ah dan Kultum

Di samping salat dhuhur secara berjama'ah ada kegiatan lain, yakni sesudah sesudah salat dhuhur berjama'ah khusus hari kamis dan sabtu dilakukan kultum. Teknisnya yaitu setiap kelas

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Moh Nazarudin (Kepala Madrasah), pada tanggal 14 Oktober 2019.

mengirimkan nama perwakilannya yang sekiranya mampu yang ditunjuk sebagai penceramah untuk diserahkan pada OSIS dan sering kali memang di isi oleh bapak dan ibu guru yang bertugas, kemudian OSIS yang mengatur jadwal. Kultum di MTs Negeri 2 Purworejo ini sebagai upaya untuk memunculkan potensi siswa dalam berdakwah, dan sebagai media untuk membiasakan berbicara di depan orang banyak, serta meningkatkan ketrampilan siswa untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya religius.

Penulis mengamati langsung pada saat salat dhuhur berjama'ah. Selaku imam ialah seorang guru. Jama'ah putra berada di shof depan ruangan utama masjid. Sedangkan yang jama'ah putri di belakang jama'ah putra. Setelah salat berjama'ah dilanjutkan kultum. Jadwal kultum diatur oleh OSIS Sekbid keagamaan.<sup>111</sup>

##### **5) Salat Dhuha dan Salat Hajad berjamaah**

Salat dhuha merupakan salah satu kebutuhan rohani setiap manusia, namun dalam hal ini lebih fokus ke siswa MTs Negeri 2 Purworejo. Salat dhuha dapat membuat siswa lebih tenang dan siap dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Di MTs Negeri 2 Purworejo bisa terlaksana secara maksimal, semua siswa

---

<sup>111</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

berusaha untuk menyempatkan diri dan membudayakan salat dhuha dan sholat hajad di masjid. Mereka yakin akan manfaat salat dhuha dan sholat hajad yang akan memberikan ketenangan hati dalam menjalani proses pembelajaran.

Kalo masalah salat dhuhnya Alhamdulillah telaksana dan itu.. kami juga melaksanakan salat hajad berjamaah juga kami tambahkan dalam salat hajad iktidal kedua kami memakai do'a kunut dan do'a daf'il balak, yang itu lo mas.. Allahumma lidaf'il balaa wal gholaa' dan seterusnya, masnya juga hafal to..he,he bercanda mas, saya kan malah jauh lebih kecil dari mase... yah itu dijadwal mas..., karena tahu sendiri to njenengan usia anak MTs harus dipaksa modelnya.. kami yang pasti harus setiap hari ikut sholat duha dan salat hajad yaitu... wajib bagi kelas IX.<sup>112</sup>

Menurut pengamatan penulis sampai pada saat melakukan wawancara, yaitu melaksanakan salat dhuha secara berjama'ah ditambah dengan salat hajad yang memakai do'a kunut. Dan kebanyakan siswa sudah mempunyai kesadaran akan keutamaan salat dhuha dan salat hajad, sehingga siswa yang terjadwal menyempatkan diri untuk melaksanakannya di masjid secara berjamaah. Ada usaha untuk mengoptimalkan para siswa MTs

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Ichsanul Fikri (Ketua OSIS), pada tanggal 14 Oktober 2019.

Negeri 2 Purworejo untuk menjalankan salat dhuha. Namun hal itu membutuhkan waktu yang cukup untuk merealisasikannya.



Gambar 9 : Salat Dhuha dan Salat hajad

Para siswa yang melakukan salat dhuha dan salat hajad secara berjamaah. Siswa MTs Negeri 2 Purworejo biasa melakukannya di masjid sekolah. Seperti dokumentasi di atas, salat dhuha di MTs Negeri 2 Purworejo yang dilaksanakan secara berjamaah. kegiatan ini bisa dikelola lebih baik oleh sekolah melalui kebijakan kepala sekolah.<sup>113</sup>

#### **6) Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an**

Pembinaan seni baca al-Qur'an yang dilakukan di MTs Negeri 2 Purworejo merupakan salah satu usaha untuk mempertahankan budaya Islam. Orientasi seni baca al-Qur'an ini

<sup>113</sup> Hasil observasi di MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

adalah untuk mengasah *skill* siswa dalam melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Di samping itu juga dipersiapkan untuk qira'at di acara-acara MTs Negeri 2 Purworejo, dan bahkan dipersiapkan untuk mengikuti lomba-lomba jika suatu saat ada perlombaan. Hal ini menurut penulis merupakan hal yang sangat positif sebagai upaya pendekatan budaya religius di keseharian siswa. Karena untuk mencintai al-Qur'an banyak cara yang bisa dilakukan, dan salah satunya yaitu melalui seni baca al-Qur'an.

Pembinaan seni baca al-Qur'an di MTs Negeri 2 Purworejo berjalan secara intensif dan sudah cukup lama. Untuk latihan biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan tempatnya di dalam masjid. Jadi untuk pelaksanaannya itu setelah kegiatan belajar-mengajar. Peserta pembinaan seni baca al-Qur'an ini mulai kelas VII, VIII, dan IX. Dan untuk pembina dicarikan orang yang ahli dalam bidangnya. Sehingga proses belajarnya dapat berjalan dengan maksimal.

#### **7) Hafalan Surat-surat Pendek dan Do'a-do'a**

Pengembangan keunggulan di MTs Negeri 2 Purworejo juga diarahkan untuk penguasaan di bidang Imtaq (Iman dan Taqwa). Karena itu, peserta didik juga dibekali kemampuan di bidang keagamaan dengan mewajibkan hafalan (*memorizing*) surat-surat pendek dan do'a-do'a. Untuk evaluasi, setiap peserta

didik diberi buku *memorizing* untuk diisi saat mereka hafalan di depan guru. Dan juga menariknya lagi di MTs Negeri 2 Purworejo di adakan mujahadah rutin setiap malam jum'at, yaitu yang diikuti oleh para siswa-siswi kelas IX, yang mana mujahadah dipimpin oleh Bapak kepala madrasah.

Kalo kultur akademiknya tadi saya sampaikan di sini, eh iya... kebijakan kami mengharuskan anak itu menghafal juz 'amma yang... Jadi anak itu kita wajibkan menghafalkan juz 'amma, kemudian do'a-do'a, dan kemudian kami mengintensitas anak-anak di dalam melaksanakan salat fardhu, dalam arti kita bukan berarti kita merasa meremehkan anak tidak. Akan tetapi, bagaimanapun menurut pengamatan kami, anak-anak ini walaupun sudah salat sejak kecil, tapi makna dari salat itu sendiri ini barangkali belum bisa hafal, katakanlah anak ini membaca *subhaana rabbiyal 'adhim wabihamdihi* artinya apa? ini belum tentu anak bisa, kemudian *attahiyyaatul mubaarokaatus shalawatut* itu artinya apa?

Itu belum bisa, nah ini kita beri materi di situ terjemahannya, setelah diberi penjelasan e... *alhamdulillah rabbil 'alamin* itu artinya ini, lha ini kita adakan dalam pembelajaran. Kemudian kami juga mengadakan mujahadah rutin mas... setiap malam jum'at, itu kami anjurkan untuk anak-anak kls IX.. kalo masnya pengen tahu



ikut aja malam jum'at besok... sekalian observasi dokumentasi kan bias..<sup>114</sup>

Menurut penulis yang berdasarkan wawancara dengan Bpk Moh Nazarudin. di atas, upaya yang sungguh-sungguh dilakukan oleh sekolah untuk menghafalkan surat-surat pendek dan do'a-do'a. MTs Negeri 2 Purworejo juga memperhatikan salat fardhu, yaitu dengan memberikan materi tentang salat dan terjemahannya. Maksudnya agar siswa lebih mampu memahami arti salat yang sesungguhnya. Sehingga siswa mampu mengaplikasikan makna salat dalam kegiatan sehari-hari yang ditunjukkan dengan akhlak yang baik. Juga yang tidak kalah menariknya di MTs Negeri 2 Purworejo ini di adakannya mujahadah rutin sebagai sikap dan ibadah lebih mendekatkan diri kepada Allah dan juga sebagai bentuk puncak perjuangan yang berupa do'a yang dipanjatkan kepada Allah agar mendapatkan hasil ahir belajar yang seperti diharapkan.

#### **b. Kultur Akademik**

Tradisi akademik menyangkut banyak hal, tetapi dalam bahasa yang relatif lebih sederhana dapat dikatakan bahwa tradisi akademik

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Moh Nazarudin (Kepala Madrasah), pada tanggal 14 Oktober 2019.

bisa dimaknai dengan dua cara. *Pertama*, tradisi akademik adalah menyangkut *input-process-output*, dan semuanya bertumpu pada makna pedagogik yang sebenarnya, baik pedagogik tradisional, pedagogik kritis, maupun pedagogik transformatif. Pedagogik tradisional, yakni pendidikan yang berpusat pada proses pembelajaran peserta didik. Pedagogik kritis, yakni penggunaan pendekatan sosio-politik dan bertujuan memberdayakan peserta didik agar sadar keberadaannya dalam konteks sosial politik, budaya, dan ekonomi masyarakat. Sedangkan pedagogik transformatif, yakni berfokus pada individu yang partisipatif dalam perubahan sosial, dengan tujuan menyadarkan dan mengembangkan potensi individu dalam kehidupan masyarakat.<sup>115</sup>

Kultur akademik yang dibangun di MTs Negeri 2 Purworejo merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas siswa. Kultur akademik sangat penting keberadaannya untuk membiasakan siswa meningkatkan intensitas belajarnya. Melalui kultur ini siswa bisa mencapai prestasi yang terbaik. Sekolah yang latar belakangnya adalah untuk juga menghidupkan pesantren tentu secara akademik tidak mau kalah dengan yang sekolah formal. Sekolah yang secara materi mata pelajaran lebih banyak agamanya daripada sekolah formal. Hal ini merupakan suatu keuntungan yang besar bisa mengintegrasikan dengan keilmuan sains. Beberapa hal yang dilakukan MTs Negeri 2

---

<sup>115</sup> Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), hlm. 13.

Purworejo dalam mengembangkan kultur akademik adalah sebagai berikut:

1) *Motivation Building*

Untuk membekali mental peserta didik, siswa MTs Negeri 2 Purworejo secara insidental diberikan kegiatan *motivation building*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menghadirkan motivator dari luar MTs Negeri 2 Purworejo.

Kita biasanya mendatangkan ESQ, Eskul? ESQ Iya, SDM ESQ nya itu kita biasanya memang didatangkan dalam rangka untuk... ya anak itu kan tidak semuanya bisa di anu lewat pondoknya ya too? Tergantung pertumbuhannya ESQ lah, kita bekerja sama dengan bimbingan belajar. Motivasi itu sementara efektif untuk menggerakkan anak... terlebih lagi untuk menumbuhkan kesadaran belajar pada anak-anak kelas IX yang akan menghadapi ujian... Kalau saya yang lebih menancap itu dari pondoknya ya.<sup>116</sup>

Menurut pengamatan penulis berdasarkan hasil wawancara di atas, salah satu langkah motivasi yang diambil adalah ESQ. Hal ini dilakukan sebagai pembekalan mental siswa agar lebih kuat. Selain itu juga sebagai upaya untuk memotivasi siswa agar berbuat sesuatu yang lebih banyak positifnya. Siswa yang melakukan kegiatan positif akan mendukung terciptanya suasana sekolah yang

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Supriyo . (Guru Matematika), pada tanggal 14 Oktober 2019

kondusif, aman, tenteram, dan nyaman untuk terselenggaranya kegiatan belajar-mengajar. Sehingga sekolah menjadi tempat yang menyenangkan untuk komunikasi, bergaul, bermain, dan belajar.

## 2) Pembinaan Riset/ Penelitian Ilmiah

Dalam upaya membekali peserta didik di bidang riset/ penelitian ilmiah, walau pun itu baru sebatas kemampuan anak usia SMP, peserta didik MTs Negeri 2 Purworejo diberikan pembinaan mengenai metodologi penelitian. yang diberikan oleh guru-guru dari MTs Negeri 2 Purworejo. Pemberian materi keunggulan ini ditargetkan agar peserta didik mampu mengadakan penelitian ilmiah.

Pembinaan riset/ penelitian ilmiah diberikan untuk membiasakan siswa lebih peka terhadap lingkungannya. Membiasakan penelitian memberikan warna sendiri bagi peserta didik untuk menemukan hal-hal yang baru. Di saat siswa sudah menikmati kebiasaan meneliti, maka siswa merasa senang. Sehingga menjadi aset sekolah untuk mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah.

## 3) *Second Parenting/ Clinic Study*

*Second parenting* merupakan salah satu keunggulan yang dikembangkan di MTs Negeri 2 Purworejo. Bentuk konkrit dari

program ini adalah mendayagunakan guru-guru yang ditunjuk sebagai “orang tua” kedua dari peserta didik. Kegiatannya antara lain, memberikan nasehat, mengingatkan anak untuk salat malam dan juga memberikan konsultasi akademik kepada peserta didik yang jadi asuhannya. Kegiatan ini dapat menjalin ikatan kekeluargaan antara guru dengan murid atau sebaliknya. Sehingga ada keterbukaan diantara sesama untuk memudahkan komunikasi.

Guru memberikan materi pelajaran di saat jam pelajaran. Namun di luar jam pelajaran sebagai tempat untuk sharing tentang semua hal. Kultur ini sangat baik sebagai upaya untuk mengetahui kondisi peserta didik lebih mendalam. Saling berbagi pengalaman memberikan kedekatan antara guru dengan murid. Kedekatan ini menjadikan siswa lebih mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru. Sehingga bisa menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif dalam proses pembelajaran.

#### 4) *Outbond*

Kegiatan pembelajaran MTs Negeri 2 Purworejo tidak cukup hanya dilaksanakan di dalam kelas. Dalam waktu-waktu tertentu, peserta didik diprogramkan mengikuti kegiatan outbond. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa bisa belajar dari lingkungan tempat lokasi outbond dilaksanakan. Dengan demikian siswa tidak

hanya belajar di dalam ruangan, tapi siswa dapat mengembangkan kultur akademik bersama dengan alam.



Gambar 10 : Outbond/ Reboisasi

##### 5) OTC (*Olympiad Training Center*)

*Olympiad Training Center* (OTC) dikembangkan sebagai salah satu program unggulan yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan olimpiade mata pelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan akademik, dibina secara rutin melalui kegiatan OTC sesuai pengelompokan mata pelajaran.

Kami sudah sekitar 2 tahun terakhir, kami mempunyai satu program OTC, OTC itu *Olympiad Training Center*. Di sana kita memilih anak-anak untuk mengikuti seleksi, seleksi mata pelajaran yang akhirnya untuk kita bimbing melalui OTC ini. Lha di situ kemudian e... anak kita ikutkan lomba, ya *alhamdulillah* kalau terkait dengan itu, terkait dengan lomba ini memang e... MTs

Negeri 2 Purworejo dalam 2 tahun terakhir ini cukup bisa membanggakan.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah dapat dipahami, bahwa OTC ini sebagai wadah para siswa yang memiliki kelebihan. Setiap siswa yang ingin masuk mendaftarkan diri sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian diadakan seleksi mata pelajaran, setelah lulus terus dibina oleh para guru pengampunya.

Lewat pembinaan OTC ini kita punya fisika, kimia, biologi, matematika, teru sekarang itu tambah agama. Jadi agama itu untuk OTC (*Olympiad Training Center*) untuk anak-anak lomba agama di tingkat Korwil, Kabupaten dan jenjang yang lebih tinggi lagi.<sup>118</sup>

Adapun mata pelajaran OTC sebagaimana di atas, setiap siswa diperkenankan memilih pelajaran yang dikehendaki. Kultur ini sudah berjalan di MTs Negeri 2 Purworejo. Siswa yang belajar di OTC ini dipersiapkan jika suatu saat ada perlombaan, dan Ajang Kreasi Seni dan Olag Raga Sekolah. Wujud implementasi kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo sudah dapat dirasakan dan hasilnya cukup memuaskan.

#### 6) Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Supriyo (Guru Matematika) pada tanggal 14 Oktober 2019

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Ahmad Yuhdi. (Guru PKN), pada tanggal 14 Oktober 2019.

Untuk memberikan pelayanan pendidikan yang profesional, MTs Negeri 2 Purworejo telah melakukan banyak kegiatan dalam upaya meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik. Diantaranya, mengadakan dan mengikutkan berbagai workshop pembelajaran, *Training of Trainer* (TOT). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan agar lebih profesional. Sehingga administrasi di sekolah dapat dikelola dengan sebaik-baiknya.

Meningkatkan kualitas tenaga pendidik sangat penting dilakukan oleh sekolah. Tenaga pendidik yang berkualitas memberikan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dan baik oleh siswa. Demikian juga dengan peningkatan kualitas tenaga kependidikan, memberikan kenyamanan warga sekolah dalam mengurus administrasi. Tenaga kependidikan yang profesional juga membantu sekolah dalam menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif dalam proses pembelajaran.

#### 7) Kerjasama dengan SMK Lembaga Sekolah yang Lebih Tinggi

Peningkatan kualitas MTs Negeri 2 Purworejo juga ditempuh melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, seperti terhadap sekolah-sekolah yang lebih tinggi



misalnya dengan SMK, SMA dan MA sederajat yang dapat menumbuh kembangkan kepositifan dalam yang berkenaan dengan kultur akademik sekolah.

### c. Latar Belakang Munculnya Kebijakan

Proses lahirnya kebijakan dikarenakan adanya masalah yang dianggap dapat menghambat lembaga sekolah dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, masalah yang muncul perlu diatasi dengan mencari masalah-masalah yang mendasar terlebih dahulu. Masalah di sini diartikan sebagai kondisi dan situasi yang menghasilkan ketidakpuasan pada masyarakat, dalam hal ini lembaga pendidikan atau komunitas tertentu untuk dicarikan penanggulangannya. Sifat suatu masalah untuk dapat diperoleh solusinya dalam sebuah kebijakan dijelaskan oleh Dunn sebagaimana dikutip oleh AG. Subarsono dalam beberapa masalah, antara lain:

- 1) Saling ketergantungan (*interdependence*) antara berbagai masalah.

Suatu masalah publik bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi saling terkait antara satu masalah dengan masalah yang lain.

- 2) Subjektifitas dari masalah kebijakan. Masalah kebijakan adalah hasil pemikiran dalam konteks lingkungan tertentu. Oleh karena itu suatu fenomena yang dianggap masalah dalam lingkungan tertentu, bisa jadi bukan masalah untuk lingkungan yang lain.

- 3) *Artificiality* masalah, yakni suatu dianggap masalah karena adanya keinginan manusia untuk merubah situasi.
- 4) Dinamika masalah kebijakan. Solusi terhadap masalah selalu berubah. Masalah yang sama belum tentu dapat dipecahkan dengan kebijakan yang sama, dalam konteks lingkungannya berbeda. Demikian juga, masalah yang sama kalau waktunya berbeda.<sup>119</sup>

Sifat- sifat masalah tersebut di ataslah yang melatar belakangi pembentukan suatu kebijakan. Kebijakan yang dibuat oleh kepala MTs Negeri 2 Purworejo merupakan upaya untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang menghambat upaya pengembangan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo.

Kami pengelola madrasah mempunyai satu kebijakan memang bahwa sekolah ini kita harapkan menerapkan kultur Islam atau kultur religius. Nah, ini karena kami diilhami oleh sejarah sekolah bahwa bagaimanapun yang namanya sekolah itu merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren, gimana para tokoh-tokoh tempo dulu sebelum penjajahan, ya kan mas..? ... sebelum kemerdekaan maksud kami. Pondok Pesantren itu mengembangkan sayapnya untuk membuat lembaga pendidikan yang dilegitimasi oleh pemerintah waktu itu Hindia-Belanda. Sehingga mau tidak mau sekolah ini adalah Pondok Pesantren plus. Maka dari itu, kami harus mengembangkan bahwa sekolah ini akan menghasilkan putra-putri bangsa yang notabene berciri khas pesantren dan juga mempunyai mental atau intelektual yang canggih sesuai dengan zaman sekarang. Saya kira latar belakang kami untuk selalu mengembangkan sekolah atau MTs Negeri 2 Purworejo ini menjadi Pondok Pesantren plus atau sebaliknya MTs plus. Jadi kan ini perlu kami untuk mengembangkan kultur religius atau kultur-kultur keagamaan.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, cet. V (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 24-25.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Moh Nazarudin (Kepala Madrasah), pada tanggal 14 Oktober 2019.

Berdasarkan wawancara di atas, kebijakan kepala sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo. Sekolah merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren untuk mengembangkan kultur religius. Pondok Pesantren bercita-cita untuk memiliki lembaga yang dilegitimasi oleh pemerintah. Menghasilkan siswa-siswi yang memiliki mental dan intelektual yang cangguh dan tangguh. Mengintegrasikan kultur religius dan kultur akademik menjadi landasan dasar MTs Negeri 2 Purworejo untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain dan mampu bersaing di era globalisasi.

#### **d. Proses Perumusan Kebijakan**

##### **1) Pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan kebijakan**

Dalam proses perumusan kebijakan kepala madrasah, terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam penentuan kebijakan tersebut. Secara umum, para guru dan karyawan terlibat sebagai pemberi saran dan kritik berkaitan dengan permasalahan yang ada di lembaga. Di samping itu juga sebagai pemberi solusi bagi pemecahan masalah yang ada, yaitu pada saat rapat rutin seluruh guru dan karyawan yang diadakan setiap bulannya setelah kegiatan belajar-mengajar berakhir. Kemudian hal-hal yang disampaikan oleh guru dan karyawan dibahas secara khusus dan mendalam

dalam rapat pimpinan agar didapatkan solusi atas permasalahan yang ada.

Rapat pimpinan terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan komite. Dari rapat ini nantinya menghasilkan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo. Kemudian disosialisasikan kepada seluruh elemen sekolah baik guru, karyawan, murid, dan wali murid serta seluruh pihak-pihak yang terkait dengan madrasah.

## 2) Metode pengambilan kebijakan

Pengambilan kebijakan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu rapat yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan, dan rapat yang dilakukan antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan komite.

## 3) Rapat bulanan

Rapat bulanan dilakukan sesuai dengan namanya, yaitu setiap sebulan sekali yang diikuti oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan seluruh dewan guru dan karyawan. Rapat ini dijadikan sebagai momen untuk mengevaluasi semua kegiatan belajar-mengajar dan pembelajaran serta administrasi sekolah. Di sini para guru dan karyawan menyampaikan hal-hal yang perlu didiskusikan, mulai dari perkembangan siswa, kegiatan belajar-mengajar, pelaksanaan

kebijakan dan kelemahan serta kekurangan-kekurangan sekolah yang perlu diperbaiki.

Secara teknis, sebelum rapat kepala madrasah membuat rancangan identifikasi masalah atau hal-hal yang perlu dibicarakan dalam rapat. Kemudian dibicarakan secara sistematis urut perbidang dengan memberikan kesempatan kepada pengampu bidang tersebut untuk memberikan tambahan atau masukan. Pada saat demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin rapat juga memberi peluang kepada semua peserta rapat untuk memberikan masukan.

#### e. Analisis Kebijakan Religius

Kebijakan kepala sekolah tentang kultur religius di MTs Negeri 2 Purworejo merupakan upaya untuk menjaga tradisi sekolah yang berciri khas pesantren. Kebijakan ini berdasarkan hasil musyawarah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite, guru, dan karyawan.

Kebijakan yang terkait dengan kultur religius diantaranya: tadarrus al-Qur'an, membaca do'a, dan asmaul husna; salam, senyum, tegur-sapa, dan salaman; sopan-santun dan saling hormat; salat dhuhur berjama'ah dan kultum; salat jum'at; salat dhuha; pembinaan seni baca al-Qur'an; hafalan surat-surat pendek; dan ma'had

Kebijakan religius di atas mendapat respon positif dari warga sekolah. Respon yang mendukung kebijakan kepala sekolah dalam

mengimplementasikan di lingkungan madrasah. Kebijakan yang didukung seluruh warga sekolah memberi nilai positif untuk mencapai visi dan misi. Cara berfikir dan bertindak yang diwujudkan atas nama budaya religius yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama. untuk mencapai keimanan dan ketaqwaan serta demi kemaslahatan sekolah.

#### f. Analisis Kebijakan Akademik

Kebijakan akademik berkaitan dengan ilmu formal, yakni sains dan teknologi. Sekolah memiliki cita-cita agar mampu bersaing dengan sekolah umum dalam hal akademik. Kebijakan akademik sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru dan siswa. Kebijakan ini dapat dilaksanakan dengan baik jika seluruh elemen terkait memiliki komitmen dan tanggungjawab.

Kebijakan akademik di MTs Negeri 2 Purworejo meliputi beberapa hal, yakni: *motivation building*; pembinaan riset/ penelitian ilmiah; *second parenting/ clinic study*; *outbond*; kunjungan kampus; OTC (*Olympiad Training Center*); peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Kebijakan tersebut sangat jelas untuk meningkatkan kualitas sekolah. Memenuhi kebutuhan masyarakat dan membaca perkembangan situasi sosial yang ketat dalam bersaing.

Menurut pengamatan penulis, madrasah berusaha untuk mengintegrasikan kultur religius dan kultur akademik. Madrasah

memiliki kelebihan dalam aspek keagamaan dan di sisi lain dalam aspek akademik mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum. Hal ini sangat penting dilakukan oleh madrasah sebagai madrasah yang berciri khas Islam. Meningkatkan moral yang baik dan meningkatkan kualitas akademik para siswa. Memberikan bekal keagamaan yang cukup dan ilmu formal yang bermanfaat dalam kehidupan.

**g. Strategi Mengembangkan Kultur Religius dan Kultur Akademik**

Kebijakan yang telah diputuskan tidak begitu saja dapat diimplementasikan dan dapat dijalankan dengan baik. Namun kebijakan membutuhkan cara atau strategi untuk mengimplementasikan secara efektif. Strategi digunakan untuk mencari cara yang tepat dalam menjalankan kebijakan. Strategi yang tepat akan menjadikan kebijakan dapat menggapai sasaran dan tujuan dengan efektif dan efisien. Sehingga kebijakan juga dapat diterima dan dilaksanakan dengan ikhlas.

Kebijakan kepala madrasah tidak akan terealisasi dengan baik tanpa strategi yang tepat. Banyak model kebijakan yang digunakan untuk mengimplementasikannya. Oleh karena itu, ada beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakannya tentang kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo. Penulis akan menguraikan beberapa model yang penulis temukan di MTs Negeri 2 Purworejo.

#### **h. Model Deskriptif**

Model-model kebijakan dapat dibandingkan dan dikontraskan dari berbagai dimensi, yang paling penting diantaranya adalah membantu membedakan tujuan, bentuk ekspresi dan fungsi metodologis dari model. Dua bentuk utama model kebijakan adalah deskriptif dan normatif. Tujuan model deskriptif adalah menjelaskan dan memprediksikan sebab-sebab dan konsekuensi-konsekuensi dari pilihan-pilihan kebijakan. Model deskriptif digunakan untuk memantau hasil-hasil dari aksi-aksi kebijakan.<sup>121</sup>

Model deskriptif yang diambil kepala madrasah dapat dilakukan dengan cara menyampaikan kepada seluruh warga madrasah. Kebijakan kepala sekolah disampaikan secara jelas dan terperinci. Seluruh warga sekolah mendapatkan informasi yang jelas tentang kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo. Kepala Madrasah dapat melakukannya secara langsung kepada seluruh warga sekolah atau melalui media, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah.

#### **i. Model Berkesinambungan**

---

<sup>121</sup> *Ibid*, hlm. 234.



Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kultur religus dan kultur akademik adalah mempertahankan budaya-budaya baik yang sudah ada dan menambah yang lebih baik lagi. Artinya, kebijakan yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah sebelumnya yang baik tetap dijalankan, dan kepala sekolah selanjutnya menambah kebijakan yang baik yang belum ada. Strategi ini dilakukan untuk mempertahankan tradisi yang sudah ada. Sedangkan kebijakan yang baru untuk menciptakan tradisi yang lebih baik.

Ya yang namanya.. memang namanya perkembangan itu selalu bersambung antara tahun-tahun sebelumnya selalu bersambung. Kita meneruskan dari kebijkan-kebijakan, kalau kita punya dasar “jadi kita mempertahankan budaya-budaya atau kebiasaan-kebiasaan lama yang baik dan menambah ke yang lebih baik” lalu kita terapkan di sini. Apalagi kita punya di sini slogan MTs Negeri 2 Purworejo ini, hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin. Jadi kalau dikatakan kapan, itu tentu kita bersambung, bersambung untuk semakin hari, semakin kita tekankan, semakin kita mantapkan, dan kita tambah beberapa yang baru, cocok. Penambahan yang sangat fundamental yang sangat strategis.... seperti yang saya sampaikan tadi: membaca al-Qur’an sebelum pelajaran sudah lama, kemudian hafalan surat pendek itu saya, ada juga sekarang sudah ada belajar membaca kitab kuning... misalnya yang berkenaan dengan fiqih... kemudian memberi makna salat juga saya menjadi kepala. Nah, tentu saja kami merasa bahwa kami teman-teman bapak-ibu guru tidak semuanya mampu untuk memberikan materi baca-tulis kitab kuning to... Sehingga kami bekerja sama dengan beberapa Pondok Pesantren di sini termasuk Pondok Pesantren itu kita ajak kerjasama untuk memberikan bimbingan dan salah satu Kiainya saya minta untuk mengajar di sini. Karena bapak-ibu guru kami tidak banyak yang bisa atau barangkali kurang pedelah untuk menyampaikan materi-materi kitab kuning. Sehingga kalau kita ngomong siapa? Tentu ya masyarakat sekitar kita, Pondok Pesantren, kemudian komite. Ini kita ajak musyawarah, kita ajak berembug

bagaimana kita mengembangkan madrasah ini menjadi madrasah yang benar-benar berjiwa religius.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas, strategi yang dilakukan kepala madrasah yang sekarang cukup berhasil. Contoh kebijakan kepala sekolah sebelumnya yaitu, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran. Sedangkan kepala madrasah yang sekarang diantaranya yaitu, hafalan surat-surat pendek. Kebijakan ini sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah seperti Pondok Pesantren. Seperti kata ulama: "*al-muhafadhah 'ala al-qodim al-salih wa al-akhdzu bi al-jadid al-aslah*" (menjaga dan mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik).<sup>123</sup>

#### **j. Model Ajakan**

Kepala madrasah tidak pernah berhenti menyampaikan kebijakannya kepada seluruh warga madrasah. Kebijakan disampaikan berulang-ulang sampai seluruh warga madrasah mengetahui dan memahami. Setelah kebijakan disampaikan, kemudian kepala madrasah mengajak kepada seluruh warga sekolah untuk mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Moh Nazarudin (Kepala Madrasah), pada tanggal 19 Oktober 2019.

<sup>123</sup> Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*, cet. I (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 424.

Strateginya kita? Strategi yang dijalankan menurut pengamatan bapak, yaitu tidak bosan-bosan mengajak, menyampaikan, ajakan, peringatan, memerintahkan seakan-akan tidak benar itu kalau saya. Memang ada yang awalnya dipaksakan iya, tapi strateginya itu terkesan menyampaikan, mengingatkan, itu yang yang saya rasakan seperti itu. Menyampaikan... mari kita-mari kita, mari kita awali dengan *bismillah* dengan beribadah dengan ikhlas ya itu kan saya melihat itu, iya ya artinya memang yang jelas itu mengena. Daripada kita membuat peraturan formal harus begini-begini sekali jebret sudah tertulis sekarang, biarkan itu, tapi itu disampaikan-disampaikan.<sup>124</sup>

Menurut pengamatan penulis berdasarkan wawancara di atas, kepala sekolah tidak pernah berhenti untuk mengajak. Baik secara lisan maupun tulisan. Kepala madrasah membuat kebijakan melalui tulisan. Tidak ada perintah, karena perintah mengandung makna paksaan. Sehingga secara kultur ajakan kepala sekolah dapat diterima dengan lapang dada. Kepala sekolah dalam setiap ajakannya di awali dengan *bismillah* dan diniatkan hanya beribadah ikhlas kepada Allah SWT.

#### **k. Model Sosialisasi**

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Hartono (Kepala Tata Usaha), pada tanggal 14 Oktober 2019.

Kebijakan kepala sekolah tidak akan sampai kepada warga sekolah tanpa adanya sosialisasi. Sosialisasi dapat dilakukan dengan banyak cara diantaranya, disampaikan pada saat upacara, kultum pada setelah salat dhuhur berjama'ah, melalui Ketua kelas, melalui papan pengumuman. Sosialisasi ini menurut penulis cukup efektif, sebab banyaknya warga MTs Negeri 2 Purworejo. Sehingga bagaimanapun caranya untuk mensosialisasikan kebijakan kepala sekolah kepada seluruh warga MTs Negeri 2 Purworejo tetap dilaksanakan.

Strategi yang pertama mungkin sosialisasi, dimulai dari sosialisasi setelah itu penerapannya. Namun dari individual saya itu merasa kalau penerapannya itu masih kurang maksimal, kurang pengawasan dari atasan juga. Kurang pengawasan ya? Yaitu.. bentuk sosialisasinya itu seperti apa dari kepala madrasah ke siswa atau bagaimana? Yaa.. sosialisasinya di sini itu melalui Ketua kelas, nanti ada panggilan Ketua kelas. Nah, kebijakan dari kepala madrasah itu nanti disampaikan melalui.. Ketua kelas dan Ketua kelas itu disampaikan kepada wakil Ketuanya, jadi melalui perantara-perantara.<sup>125</sup>

Menurut pengamatan penulis berdasarkan wawancara di atas, model sosialisasi dilakukan sebagai upaya untuk menyampaikan kebijakan kepala sekolah kepada warga sekolah. Model sosialisasi ini unik, sebab dalam menyampaikan kebijakan bisa dilakukan secara formal atau kultural. Sehingga kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo dapat diterima oleh seluruh warga madrasah.

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Ichsanul Fikri (Ketua OSIS), pada tanggal 19 Februari 2015.

## I. Model Pembinaan

Model pembinaan merupakan salah satu kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo. Pembinaan dilakukan terkait dengan kegiatan yang bersifat religius dan akademik. Pembinaan religius diantaranya yaitu, pembinaan seni baca al-Qur'an. Sedangkan yang akademik yaitu, pembinaan riset/ penelitian ilmiah, *Olympiad Training Center*.

Kalau yang saya ketahui itu kebijakan yang, kebijakan untuk menarik para siswa disiapkan pembinaan itu anu mas, untuk masalah pembina/ pembimbing seperti OTC itu tadi biasanya mendatangkan ya yang memang benar-bener ahlinya too.. Sudah, terus nanti juga selebihnya mengadakan studi banding dengan sekolah-sekolah lain, biasanya adanya apa ya? Antar MTs Negeri dan Swasta misalnya.. Kayak kita datang ke sana untuk belajar, kayak bertukar pengalaman gitulah mas, studi banding ya? Ya, diantaranya seperti itu. Yang religius ini, biasanya dominan ke ekstranya itu... Melakukan perjalanan guna ya mungkin kayak ziarah gitu mas, mengadakan perjalanan tapi gunanya untuk berziarah, ada yang mendampingi ya? Ada...<sup>126</sup>

Strategi ini dilakukan untuk mengembangkan kultur religius dan kultur akademik secara langsung. Melalui model pembinaan bisa secara langsung dikontrol perkembangannya. Orang-orang yang membina adalah orang-orang yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Misalnya yang religius, seni baca al-Qur'an merekrut pembina dari luar yaitu Bpk KH Ibnu Hajar yang berdomosili di desa Kaliboto. Sedangkan yang akademik, MIPA bekerjasama dengan MAN

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Andrea Prayoga (Ketua Ekstra MTQ), pada tanggal 14 Oktober 2019.

Purworejo yang diketuai oleh saudari Ifadatal Husna yaitu siswi dari MAN Purworejo yang menjadi ketua kelompok pembinaan bidang MIPA dari MAN Purworejo. Sehingga diharapkan model pembinaan dapat mencapai hasil yang maksimal.

#### **m. Model Pemenuhan Hak Siswa**

Pemenuhan hak siswa sangat penting dilakukan untuk memberikan rasa puas. Siswa dapat merasa aman dan nyaman saat berada di madrasah. Sebab pemenuhan hak siswa membantu menciptakan kultur religius dan kultur akademik.

Yang jelas strategi yang ada itu.. kalau kultur ke-Islaman no 1 adalah yaa.. bisa jadi, jadi terpenuhinya hak anak untuk beribadah di madrasah, terpenuhinya hak anak untuk belajar secara aman, nyaman dan e... aman, nyaman dan terpenuhi ya. Itu, itu indikasi-indikasi e... jadi ibadah e... nyaman belajar suasana yang kondusif dan tertib itu adalah kultur-kultur tentang keislaman yang menurut saya dilakukan oleh kepala sekolah dan usaha-usaha untuk lebih tertib dan lebih disiplin di dalam semua lini madrasah.<sup>127</sup>

Kebijakan kepala madrasah ini sebagai upaya untuk mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo. Kultur-kultur keislaman menjadi landasan kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakannya. Misal, terpenuhinya hak anak untuk beribadah di sekolah, terpenuhinya hak anak untuk belajar dengan aman, nyaman, tertib, dan kondusif di madrasah. Secara luas kebijakan kepala sekolah untuk memenuhi hak seluruh warga

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Bpk H. Wasi' Maesur, S. Ag (Guru PAI), pada tanggal 14 Oktober 2019.

madrasah. Sehingga terjalin kerjasama yang solid untuk memajukan MTs Negeri 2 Purworejo.

#### n. Model Contoh yang Baik

Contoh yang baik maksudnya langsung dari kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Model ini langsung memberikan contoh perilaku kepada warga sekolah. Strategi untuk mensosialisasikan kebijakan kepala madrasah secara langsung melalui sikap dan perilaku. Cara ini dapat dilihat langsung oleh siswa dan mudah untuk dicontoh.

*Uswah hasanah* contoh yang baik, jadi selama sebuah kebijakan itu ada *uswah hasanah* kebijakan itu akan berhasil. Nah, e... dari semua prestasi yang ada ya, dari semua prestasi yang ada semakin bagus-bagus itu membuktikan bahwa e... yang dilaksanakan oleh kepala sekolah itu sebagian besar. Berarti semua elemen ya pak ya? yang jadi *uswatun hasanah* sekolah itu guru berarti? di sekolah apa? ya... no 1 kepala madrasah, kepala madrasah njeh? Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tambahan tugas, itu *uswah hasanah* kepala sekolah, guru, dan karyawan.<sup>128</sup>

Menurut pengamatan penulis berdasarkan wawancara di atas, bahasa tubuh langsung bisa dilihat oleh siswa. Misal, pada saat guru yang satu berjumpa dengan guru yang lain mengucapkan salam dan salaman, maka siswa akan segera mencontoh dan membiasakan diri. Bahkan seluruh warga madrasah akan berusaha menciptakan kultur tersebut. Sehingga setiap warga MTs Negeri 2 Purworejo selalu

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Bpk H. Wasi' Maesur, S. Ag (Guru PAI), pada tanggal 14 Oktober 2019.

berusaha untuk menjadi contoh yang paling baik, terutama kepala madrasah.

#### **o. Model Kerjasama**

Kerjasama dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo. Kerjasama sebagai pendukung kebijakan kepala madrasah. Kerjasama dengan orang tua wali, *stakeholders*, dan seluruh warga madrasah.

Yang jelas kita tidak terlepas dari kerjasama antara madrasah dengan wali murid. Wali murid kita undang kita ajak ngomong bersama, bagaimana untuk mengembangkan kultur ini. Tanpa ada dukungan atau apa ya kan? Yaa... peran aktif wali kepada sekolah *Insyallah* jadi sangat solit kita untuk mengembangkan, jadi ada kerjasama yang baik antara orang tua dan madrasah. Mungkin ada faktor eksternalnya dari selain orang tua wali pak? Sementara ini kita kan intensif dengan komite, ketika melakukan kebijakan baru itu karena menyangkut itu nanti dampak itu ada di DEPAG kita musyawarahkan dengan komite, kalau komite *clear* kita jalan.<sup>129</sup>

Model kerjasama dalam mengimplementasikan kebijakan di MTs Negeri 2 Purworejo dilakukan secara internal dan eksternal.

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Ahmad Yusuf. (Waka kurikulum dan guru matematika), pada tanggal 14 Oktober 2019



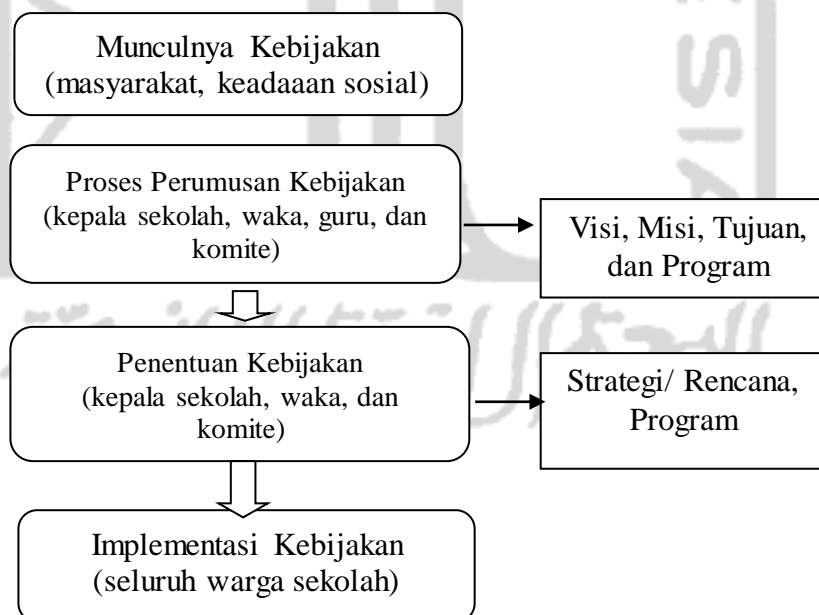
Secara internal langsung dengan siswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Sedangkan secara eksternal dengan komite dan orang tua wali. Hal ini sangat penting dilakukan, selain di madrasah dapat dikontrol oleh madrasah, di luar sekolahpun orang tua bisa melakukannya. Strategi ini menarik, karena berorientasi positif kepada siswa dan keluarganya, serta sekolah sebagai wadah untuk menimba ilmu.

Menurut pengamatan penulis, strategi tersebut merupakan elaborasi antara teori yang dijelaskan oleh Ahmad Tafsir seperti memberikan contoh (teladan), membiasakan hal-hal yang baik, dan memberikan motivasi. Demikian pula dengan hasil penelitian di MTs Negeri 2 Purworejo, penulis menemukan beberapa strategi, yakni model deskriptif, model berkesinambungan, model ajakan, model sosialisasi, model pembinaan, model pemenuhan hak siswa, dan model contoh yang baik. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan kebijakan kultur religius dan kultur akademik di madrasah. Meskipun secara keseluruhan antara teori yang sudah ada dengan usaha yang dilakukan oleh sekolah belum dapat dilakukan secara penuh. Namun demikian strategi pengembangan kebijakan dapat dijalankan dengan semaksimal mungkin.

Strategi mewujudkan kebijakan tersebut dapat berjalan dengan maksimal jika seluruh warga sekolah memahami dan menyadari. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mewujudkan,

sedangkan warga madrasah yang menjalankan. MTs Negeri 2 Purworejo harus terus berusaha untuk inovatif agar kebijakan kepala sekolah dapat diwujudkan. Berjuang untuk mencapai visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 2 Purworejo. Menjadikan MTs Negeri 2 Purworejo sebagai sekolah unggulan dan percontohan bagi madrasah dan sekolah yang lain, serta menjadi pelopor madrasah dan sekolah yang mengsinergikan kultur religius dan kultur akademik.

Dari uraian implementasi kultur religius dan kultur akademik di atas, maka dapat dipetakan mekanisme pengimplementasian kebijakan di MTs Negeri 2 Purworejo. Mulai dari munculnya suatu kebijakan sampai dengan proses implementasi kebijakan adalah sebagai berikut:



Gambar 11 : Mekanisme Implementasi Kebijakan MTs Negeri 2 Purworejo

Munculnya kebijakan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sekolah yang juga mempertimbangkan budaya sekolah. Kemudian dari situ muncul ide-ide dalam perumusan kebijakan yang tentunya dalam perumusan tersebut didasari dengan semangat visi, misi, dan tujuan sekolah. Sedangkan pelaku dari proses perumusan kebijakan yang ada di MTs Negeri 2 Purworejo ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan komite. Dalam penentuan kebijakan ini mempertimbangkan strategi dan rencana program yang dilakukan.

Dari proses penentuan kebijakan di atas, kemudian ditentukan kebijakan yang telah melalui proses perumusan. Penentu kebijakan tersebut adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan komite. Dalam penentuan kebijakan ini mempertimbangkan strategi dan program kebijakan yang akan dilakukan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Apakah nanti apabila kebijakan ditetapkan bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan atau sebaliknya. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi-strategi yang jitu agar kebijakan tersebut dapat terwujud dan dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana dan tujuannya.

### **C. Efektivitas Kebijakan Pengembangan Kultur Religius dan Kultur Akademik di MTs Negeri 2 Purworejo**

Implementasi kebijakan kepala madrasah dikatakan efektif apabila memiliki dampak positif terhadap pencapaian tujuan yang ditentukan saat

merumuskan kebijakan. Efektivitas implementasi kebijakan juga dapat diukur dengan standar yang ditetapkan saat pembuatan kebijakan. Pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo bisa dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perubahan lebih baik di madrasah.

Menurut Mulyasa, secara umum kata efektif dihubungkan dengan sasaran yang telah ditentukan atau perbandingan antara hasil nyata dengan hasil ideal. Efektivitas menunjuk pada evaluasi terhadap proses yang menghasilkan suatu keluaran yang dapat diamati. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.<sup>130</sup>

Penulis akan menguraikan beberapa indikator dari implementasi kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Membentuk Karakter Anak/ Siswa**

Kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik dapat membentuk karakter anak. Karakter anak/ siswa MTs Negeri Bener terbentuk dengan baik. Kebijakan kepala sekolah memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa MTs Negeri 2 Purworejo menjadi lebih baik. Indikasi tercapainya kebijakan kepala madrasah dalam membentuk karakter anak-anak MTs Negeri 2 Purworejo

---

<sup>130</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 82.

bisa langsung dilihat. Sopan-santun dengan tamu, menjaga kebersihan madrasah merupakan contoh karakter siswa MTs Negeri 2 Purworejo.

## 2. Perubahan Pola Pikir

Indikasi dari kebijakan kepala sekolah dalam meembangkan kultur religius dan kultur akademik di MTs Negeri 2 Purworejo adalah perubahan pola pikir dan akhlak siswa. Dalam diri siswa madrasah ditanamkan kultur-kultur yang baik. Dengan ditanamkannya kultur tersebut dapat merubah pola pikir dan akhlak yang lebih baik.

Dulu dari awal kebijakan yang baru itu mulai ada perubahan dari pola pikir dan akhlak itu mulai e... tertata. Namun setelah e... kebijakan yang semakin membatasi ini, siswa cenderung memberontak. Maksudnya apa? Siswa itu tidak puas dengan kebijakan tersebut, dan cenderung ingin e... mengganti kebijakan itu sesuai dengan keinginan siswa dari itu sendiri...yaa.. namanya aja siswa masih anak-anak cenderung enaknnya sendiri.. bukannya begitu mas.. njenengan dulu juga mengalaminya.. ya to..?<sup>131</sup>

Menurut pengamatan penulis berdasarkan wawancara di atas, perubahan pola pikir dan akhlak siswa lebih baik karena ditanamkan kultur-kultur yang baik. Pola pikir yang tidak mementingkan kepentingan sendiri dan lebih mementingkan kepentingan bersama. Berfikir lebih kritis dalam menghadapi permasalahan dan kebijakan. Akhlak yang baik seperti, menjaga kedisiplinan, menjaga nama baik sekolah, sopan-santun terhadap sesama. Akhlak ini dapat terbentuk karena berada dalam satu lingkungan yang setiap hari mengaplikasikan kultur-kultur religius dan kultur-kultur

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Bpk H. Wasi' Maesur, S. Ag. (Guru PAI), pada tanggal 14 Oktober 2019.

akademik. Sehingga secara langsung siswa melakukan hal-hal yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya.

### 3. Meningkatnya al-Akhlaq al-Karimah

Akhlaq siswa dan seluruh warga madrasah menjadi prioritas dalam menggapai visi dan misi sekolah. Banyak hal yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak warga madrasah. Meningkatkan al-Akhlaq al-Karimah sangat penting untuk menstabilkan situasi dan kondisi madrasah. Diantara al-Akhlaq al-Karimah yang ditingkatkan di MTs Negeri 2 Purworejo adalah sopan-santun, salam, dan tegur-sapa. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah sebagai berikut:

Tentu saja yang pertama tentu kita memberikan suatu kebijakan-kebijakan peraturan-peraturan. Kemudian sopan-santun, seragam, dan sebagainya kepada anak-anak, termasuk juga operasi HP operasi rambut sebagainya. Salam, tegur-sapa, salam, kemudian e... sebelum e... melaksanakan kegiatan pembelajaran kita adakan do'a, membaca al-Qur'an, dan sebagainya. Kemudian yang sangat... apa namanya ini sih hanya hayalan tapi siapa tahu jadi kenyataan... Jadi saya pengen sekolah ini ada ma'hadnya..he,he.., jadi anak-anak yang jaraknya itu jauh kita harapkan masuk ke pesantren atau ma'had di MTs Negeri 2 Purworejo ini. Di dalam ma'had kita beri peraturan juga di sana anak-anak harus mengikuti beberapa kegiatan yang antara lain: kegiatan itu pagi setelah salat jama'ah shubuh kita adakan sorogan al-Quran, kemudian malam hari setelah maghrib kita adakan pengajian atau sekolah diniyah ala pesantren murni. Jadi di situ kita beri materi kitab-kitab kuning dengan diberi makna ala Jawa Timur tentunya, ala Jawa Timur kalo istilah pesantrennya dengan makna gandul atau utawi-iku, ini yang, yang jaga di sini. Ini kami yakin betul kalo anak-anak kita kelola seperti ini maka kultur religius akan tampak di sana.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Bpk H. Wasi' Maesur, S. Ag. (Guru PAI), pada tanggal 14 Oktober 2019.

Meningkatnya al-Akhlak al-Karimah warga MTs Negeri 2 Purworejo merupakan cita-cita bersama. Seluruh kegiatan di madrasah untuk menggapai visi dan misi yang dilandaskan dengan mengembangkan kultur religius dan kultur akademik. Dimana sikap Sopan-santun, salam, tegur-sapa, salaman, menjaga kedisiplinan, menjaga ketertiban, saling menghormati antar sesama warga sekolah bisa tertanam dengan baik. Dampak positif dari al-Akhlak al-Karimah bisa langsung dirasakan oleh madrasah. Menciptakan suasana madrasah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar serta membantu meningkatkan prestasi siswa.

#### **4. Memelihara Saling Pengertian (*Mutual Understanding*)**

Saling mengerti berarti saling memahami antar seluruh warga MTs Negeri 2 Purworejo, memahami bukan berarti sebagai tindakan menyetujui. Akan tetapi memahami berarti menyadari bahwa nilai-nilai, sikap, dan perilaku warga sekolah saling berbeda. Bahkan saling melengkapi dan saling memberi kontribusi terhadap warga madrasah yang dinamis dan hidup. Kultur religius dan kultur akademik ini mempunyai tanggungjawab membangun landasan-landasan etis saling kesepahaman antara budaya yang plural sebagai sikap dan kepedulian terhadap sesama warga MTs Negeri 2 Purworejo.

#### **5. Menjunjung Sikap Saling Menghargai (*Mutual Respect*)**

Menghormati dan menghargai sesama manusia adalah nilai universal yang dikandung semua agama di dunia. Pendidikan budaya religius dan akademik menumbuhkembangkan kesadaran bahwa kedamaian, kemakmuran, dan kesejahteraan membutuhkan sikap saling menghargai antar seluruh warga sekolah. Untuk menjaga kehormatan dan harga diri tidak harus diperoleh dengan mengorbankan kehormatan dan harga diri orang lain, apalagi dengan menggunakan sarana dan tindak kekerasan. Sikap saling menghargai membawa pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Sehingga situasi dan kondisi MTs Negeri 2 Purworejo menjadi lebih aman, nyaman, dan kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **6. Meningkatnya Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Berdasarkan pengamatan penulis, implementasi kebijakan kepala sekolah tentang peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sangat signifikan. Melalui pelatihan-pelatihan yang direncanakan sekolah seperti: *Training Of Trainer* (TOT) dan lain sebagainya. Hal ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

Kualitas pendidik dapat dilihat dari meningkatnya proses pembelajaran di sekolah. Memunculkan siswa-siswa berprestasi dalam berbagai bidang dalam banyak kompetisi yang diikuti oleh siswa MTs Negeri 2 Purworejo di berbagai lembaga. Dampak positif yang penting



yaitu dapat memenuhi target yang dibuat pada awal pembuatan kebijakan berupa kenaikan lulusan 100% disertai dengan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar. Sedangkan peningkatan kualitas tenaga kependidikan dapat dilihat dari pelayanan administrasi sekolah yang lebih profesional.

### 7. Meningkatnya Prestasi Siswa

Beberapa tahun ini MTs Negeri 2 Purworejo memperoleh banyak prestasi diberbagai bidang. Prestasi yang diraih baik dalam bidang keagamaan atau sains. Prestasi yang diraih melalui proses dan perjuangan panjang. MTs Negeri 2 Purworejo sebagai institusi memberikan fasilitas bagi siswa yang mempunyai bakat atau potensi untuk meraih prestasi. Sarana dan prasarana sekolah semakin lengkap untuk mempermudah siswa dalam proses belajar. Bahkan ada pembinaan khusus sebagai upaya untuk menggali dan memunculkan potensi yang ada pada diri siswa. Setiap siswa menyesuaikan dengan kemampuan dirinya dan belajar serius di MTs Negeri 2 Purworejo serta didampingi oleh para guru yang ahli di bidangnya.

Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang akademik juga ada bimbingan *Olympiad Training Center* (OTC), bimbingan OTC. Kalau OTC nya ya banyak mas ada OTC IPA, IPA nya itu matematika, fisika, IPA, biologi, ada juga yang IPS dan ini juga ada bahasa dan agama, bahasa arab, inggris juga ada. Oo... gitu ya? Tahun ini baru ada kalau yang bahasa, bahasa arab ya? Bahasa arab, agama ya juga ada ya agama, plus agama, bahasa arab plus agama?? ya kalau OTC juga ada itu kan OTC, tapi nanti masalah apa namanya? Ekstra itu ada *ithla'i*, *ithla'i*? Apa itu *ithla'i*? diterangkan sekalian, Kalau *ithla'i* apa ya? Ekstra dimana siswa-siswanya itu dituntut untuk bisa berbicara bahasa indonesia,

bahasa inggris, dan bahasa arab. Sementara ini di MTs Negeri Bener seperti itu, kalau untuk OTC itu nanti untuk lomba, lomba seperti olimpiade bahasa arab lomba keagamaan, seperti itu. Jadi orientasinya untuk ke lomba gitu ya? Ya untuk lomba, kan kalau gak salah OTC itu singkatannya *Olympiad Training class, center o... center.*<sup>133</sup>

Menurut pengamatan penulis berdasarkan hasil wawancara di atas, untuk meningkatkan prestasi siswa sekolah menyediakan wadah yakni, OTC. OTC ada beberapa bidang diantaranya, IPA (biologi, fisika, matematika), IPS, agama, bahasa (bahasa indonesia, bahasa arab, bahasa inggris). Siswa-siswa yang masuk dalam OTC ini orientasinya untuk diikutkan pada lomba-lomba. Untuk mencapai target maksimal yang membina dari orang yang ahli-ahli dalam bidangnya masing-masing. Bahkan untuk mencapai hal itu sekolah mengadakan kerjasama dengan pihak luar.

Masalah pembina/ pembimbing seperti OTC itu tadi biasanya mendatangkan ya yang memang bener-bener? Sudah sudah, terus nanti juga selebihnya mengadakan studi banding dengan sekolah-sekolah lain..he.he kalo ada biayaya.., biasanya adanya apa ya? Kayak kita datang ke sana untuk belajar, kayak bertukar pengalaman gitulah mas, studi banding ya? Ya, diantaranya seperti itu.<sup>134</sup>

Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa sangat diperhatikan. Contoh yang dilakukan madrasah adalah mengadakan kerjasama dengan pihak terkait. Kerjasama dengan pihak-pihak yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Selain itu juga langsung mengadakan

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Ichsanul Fikri (Ketua OSIS), pada tanggal 14 Oktober 2019.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan ahmad Ichsanul Fikri (Ketua OSIS), pada tanggal 14 Oktober 2019.

studi banding dengan sekolah-sekolah lain. Sehingga para siswa dapat langsung bertukar pengalaman.

Prestasi yang diraih siswa-siswa MTs Negeri 2 Purworejo tidak lepas dari peran kebijakan kepala sekolah. Siswa MTs Negeri 2 Purworejo mendapatkan juara dalam bidang sains. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum.

Menurut pengamatan penulis, pemaparan terkait dengan efektivitas di atas dapat dilihat dari indikator yang ada. Hal ini merupakan elaborasi dari teori yang dipaparkan oleh Asmaun Sahlan seperti: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, dan resolusi konflik.<sup>135</sup>

Sedangkan hasil penelitian penulis di lapangan menemukan beberapa hal yang sama dengan teori tersebut, diantaranya: membentuk karakter anak/ siswa, perubahan pola pikir, meningkatnya al-Akhlaq al-Karimah, memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga tenaga kependidikan, dan meningkatnya prestasi siswa.

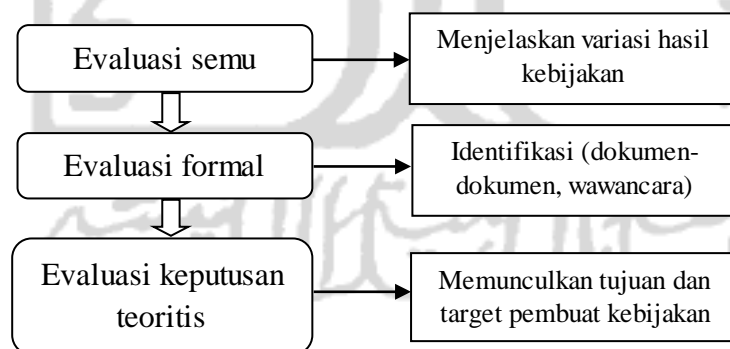
Indikator-indikator kebijakan di atas merupakan bentuk efektivitas yang dilakukan di MTs Negeri 2 Purworejo. Sebagian sudah sesuai dengan

---

<sup>135</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*, cet I, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 77-80.

yang ada dalam penjelasan tentang teori efektivitas. Namun di sisi lain masih banyak hal yang belum sesuai dengan teori yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dengan sungguh-sungguh mengupayakan kebijakan tersebut dapat terlaksana secara efektif. Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan kebijakan tersebut demi kepentingan bersama.

Selain indikator di atas, untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kebijakan di MTs Negeri 2 Purworejo, yaitu dengan adanya evaluasi. Evaluasi ini memberikan informasi hasil yang dicapai MTs Negeri 2 Purworejo dalam melaksanakan kebijakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh William N. Dun, ada beberapa pendekatan dalam evaluasi, yaitu evaluasi semu, evaluasi formal, dan evaluasi keputusan teoritis.<sup>136</sup> Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Purworejo adalah sebagai berikut:



Gambar 12 : Evaluasi Kebijakan MTs Negeri 2 Purworejo

<sup>136</sup> William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, cet. V, terj. Samudra Wibawa, dkk., (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 612.

Evaluasi semu dapat dilihat dari beberapa hasil perumusan kebijakan yang telah ada. Rumusan kebijakan di MTs Negeri 2 Purworejo terkait dengan pengembangan kultur religius dan kultur akademik, diantaranya tadarrus al-Qur'an, membaca do'a, asmaul husna, salam, senyum, tegur-sapa dan salaman, *motivation building*, pembinaan riset/ penelitian ilmiah.

Evaluasi formal mencari informasi kebijakan yang valid dan dapat dipercaya mengenai variasi-variasi hasil kebijakan dan dampak yang dapat ditelusuri dari masukan dan proses kebijakan yang telah berlangsung di MTs Negeri 2 Purworejo. Tujuan variasi ini untuk menyegarkan kembali pikiran warga sekolah dan lebih semangat dalam meningkatkan proses pembelajaran. Informasi ini dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, wawancara dengan pembuat kebijakan.

Evaluasi keputusan teoritis ini untuk mengukur hasil tujuan dan target yang telah dirumuskan oleh para pembuat kebijakan. Evaluasi ini menjadi penghubung dan melengkapi informasi hasil kebijakan dari evaluasi semu dan evaluasi formal. Melalui evaluasi ini MTs Negeri 2 Purworejo menjadikan evaluasi ini untuk merancang kebijakan ke depan yang lebih efektif dan efisien. Meskipun dengan usaha maksimal dengan evaluasi ini, sekolah tetap merasa ada lubang yang harus dikaji ulang.

MTs Negeri 2 Purworejo telah banyak mengukir prestasi, baik yang akademik maupun yang non-akademik, diantaranya adalah sebagai berikut<sup>137</sup>:

Table 7

Prestasi-prestasi yang diraih oleh MTs Negeri 2 Purworejo tahun 2012-

214

No	Nama Kegiatan	Jenis	Tingkat	Tahun	Hasil
1	MTQ Putra	Individual	Kabupaten	2013	Juara I
2	MTQ Putra	Individual	Kabupaten	2014	Juara II
3	MTQ putri	individual	Kabupaten	2014	Juara II
4	Pidato BHS Indonesia	Individual	Kabupaten	2013	Juara II
5	Pidato BHS Jawa Putra	Individual	Kabupaten	2014	Juara I

<sup>137</sup> Hasil penelusuran dokumentasi MTs Negeri 2 Purworejo pada tanggal 14 Oktober 2019.

6	Pidato BHS Jawa Putri	Individual	Kabupaten	2014	Juara I
7	Khotbah Jum'at	Individual	kabupaten	2011	Juara 1
8	Khotbah Jum'at	Individual	Propinsi	2012	Juara I
9	Kaligrafi Putra	Individual	Kabupaten	2014	Juara I
10	Tenis Meja	Individual	Kabupaten	2012	Juara I
11	Tenis Meja	Individual	Kabupaten	2013	Juara II
12	Lari 400m Putri	Individual	Kabupaten	2013	Juara II
13	Lari 400m Putri	Individual	Kabupaten	2014	Juara II
14	Lari 400m Putra	Individual	Kabupaten	2014	Juara II
15	Badminton Putra	Individual	Kabupaten	2013	Juara II
16	Badminton Putra	Individual	Kabupaten	2014	Juara II
17	Sepak Bola Mini	Kelompok	Kabupaten	2012	Juara I
18	Sepak Bola Mini	Kelompok	Kabupaten	2013	Juara I

19	Cerdas Cermat Agama	Kelompok	Kabupaten	2013	Juara II
20	Azan	Individual	Kabupaten	2012	Juara I

